

PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Fani Puluhulawa

Department of Accounting Faculty of Economics and Business, State of
University of Gorontalo

fanipuluhulawa30@gmail.com

Usman

Department of Accounting Faculty of Economics and Business, State of
University of Gorontalo

usmandaming@ung.ac.id

Absratct

This study analyzes the influence of internal oversight and independence on fraud prevention efforts. This case study focuses on students taking the Public Sector Audit course. The research used a quantitative approach with a simple linear regression method. Data were collected through distributing questionnaires to 30 respondents who met the criteria. The results of the analysis show that the internal supervision variable has a significant effect on fraud prevention with a significance value of 0.019 (<0.05), while the independence variable does not show a significant effect with a significance value of 0.538 (>0.05). The coefficient of determination (R Square) value of 24.2% indicates that both variables are able to explain some of the variation in fraud prevention, while the rest is influenced by other factors outside this research model.

Keywords: *Internal Oversight, Independence, Fraud Prevention, Public Sector Audit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengawasan internal dan independensi memengaruhi pencegahan kecurangan. Studi kasus ini berfokus pada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Audit Sektor Publik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang memenuhi kriteria. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dengan nilai signifikansi 0,019, yang lebih kecil dari 0,05¹. Di sisi lain, variabel independensi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, karena nilai signifikansinya 0,538, yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 24,2% mengindikasikan bahwa kedua variabel berpengaruh dalam pencegahan kecurangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Pengawasan Internal, Independensi, Pencegahan Kecurangan, Audit Sektor Publik*

A. PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan atau *fraud* menjadi ancaman besar bagi stabilitas dan keberlanjutan organisasi, terutama dalam lingkungan akuntansi. *Fraud* mencakup perbuatan yang dilakukan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok tertentu melalui cara yang melanggar hukum, termasuk didalamnya memanipulasi data keuangan, penyalahgunaan aset, maupun praktik korupsi. Menurut Rofiana dkk (2023) terdapat dua jenis kesalahan akuntansi, yaitu kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Dalam dunia akuntansi, *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui cara-cara yang ilegal atau tidak etis, seperti memanipulasi laporan keuangan, menyalahgunakan aset, atau melakukan korupsi (ACFE, 2022).

Dampak dari *fraud* tidak hanya menimbulkan kerugian secara finansial, tetapi juga dapat menyebabkan rusaknya reputasi lembaga, menurunnya kepercayaan publik, serta terganggunya stabilitas operasional. Di Indonesia, berbagai kasus *fraud* masih sering ditemukan, yang mengindikasikan perlunya upaya sistematis untuk meminimalisir risiko tersebut. Salah satu langkah preventif yang penting adalah melalui penguatan pengawasan internal. Menurut Jati (2019) pengawasan internal memiliki peran krusial dalam membantu organisasi mencapai tujuannya

.

melalui proses pengendalian yang berkelanjutan serta evaluasi berkala untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) mengidentifikasi lima komponen utama dalam sistem pengawasan internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi (*Commission*, 2013). Dengan adanya pengawasan internal yang kuat, peluang terjadinya fraud dapat diminimalisir melalui deteksi dini dan tindakan korektif yang cepat. Selain pengawasan internal yang merupakan salah satu bentuk konkret dari pengendalian internal di tingkat unit kerja, independensi juga memegang peranan vital dalam pencegahan fraud. Independensi khususnya dalam konteks auditor eksternal dan komite audit, mencerminkan objektivitas dan kebebasan dari pengaruh yang dapat mengkompromikan penilaian profesional.

Audit dilakukan atas dasar kepentingan umum tidak untuk kepentingan perorangan, kelompok, atau golongan sehingga independensi mengharuskan auditor untuk tidak mudah dipengaruhi (Mutiara, 2018). Auditor yang independen memiliki kredibilitas lebih tinggi dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, sehingga dapat mengungkapkan indikasi *fraud* yang mungkin disembunyikan. Demikian pula, anggota komite audit yang independen akan lebih berani dalam menantang manajemen dan memastikan bahwa sistem pengawasan internal berjalan efektif. Kurangnya independensi dapat menciptakan celah bagi oknum untuk melakukan fraud tanpa terdeteksi, karena tidak ada pihak yang mengawasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan telah menjadi topik penelitian di banyak studi sebelumnya. Lusi Andari (2019) pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan yang menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Eldayanti et al., (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak selalu efektif, terutama dalam konteks perbankan di mana nilai R-Square-nya hanya 7,7%. Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengawasan internal dan independensi sangat dipengaruhi oleh konteks dan subjek yang diteliti. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata kuliah Audit Sektor Publik, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori-teori pengawasan dan audit, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai profesionalisme dan integritas yang penting untuk diterapkan dalam praktik akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

.

sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai pengawasan internal dan independensi dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap pencegahan kecurangan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah audit sektor publik, dengan harapan dapat menggambarkan kontribusi pendidikan terhadap pembentukan pola pikir antikorupsi dan sikap profesionalisme sejak dini.

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju," untuk mengukur persepsi responden terhadap tiga variabel utama: Pengawasan Internal (X), Independensi (Z), dan Pencegahan Kecurangan (Y). Sebelum data dianalisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu:

- Variabel Independen (X): Pengawasan Internal
- Variabel Intervening (Z): Independensi
- Variabel Dependen (Y): Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas di uji dengan membandingkan nilai r-hitung terhadap r-tabel, sementara reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan standar minimal sebesar 0,70. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana guna melihat pengaruh dari variabel X dan Z terhadap Y. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 5%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji Kualitas Data

a. Hasil uji validitas

Variabel Pengawasan Internal (X)

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X.1	0,629	0,361	Valid

Pengawasan Internal (X)	X.2	0,728	0,361	Valid
	X.3	0,623	0,361	Valid
	X.4	0,538	0,361	Valid
	X.5	0,781	0,361	Valid
	X.6	0,567	0,361	Valid
	X.7	0,557	0,361	Valid

Variabel Independensi (Z)

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Independensi (Z)	Z.1	0,704	0,361	Valid
	Z.2	0,737	0,361	Valid
	Z.3	0,780	0,361	Valid
	Z.4	0,808	0,361	Valid
	Z.5	0,817	0,361	Valid
	Z.6	0,572	0,361	Valid
	Z.7	0,462	0,361	Valid

Variabel Pencegahan Kecurangan/fraud (Y)

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pencegahan Kecurangan/Fraud (Y)	Y.1	0,857	0,361	Valid
	Y.2	0,839	0,361	Valid
	Y.3	0,791	0,361	Valid
	Y.4	0,858	0,361	Valid
	Y.5	0,899	0,361	Valid
	Y.6	0,765	0,361	Valid
	Y.7	0,609	0,361	Valid

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian yaitu Pengawasan Internal, Independensi, dan Pencegahan Kecurangan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, instrumen penelitian ini dianggap andal atau reliabel karena nilai reliabilitas yang diperoleh melebihi 0,70, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* yang menjadi patokan.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi liner sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) yaitu Pengawasan Internal terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pencegahan Kecurangan/Fraud dengan melibatkan variabel Intervening (Z) yaitu Independensi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah audit sektor publik.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardize d B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	14,513	6,576		2,207	0,03 6
X	0,478	0,192	0,443	2,491	0,01 9
Z	0,096	0,154	0,111	0,624	0,53 8

a. Dependent Variabel: Y

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,513 + 0,478X + 0,096Z$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta sebesar 14,513 menunjukkan bahwa jika nilai variable X dan Z adalah 0, maka nilai Y adalah sebesar 14,513.
- Koefisien X sebesar 0,478 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Pengawasan Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Nilai signifikansi 0,019 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel X signifikan¹. Sementara itu, nilai koefisien Z sebesar 0,096 menunjukkan bahwa pengaruh independensi terhadap pencegahan kecurangan tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,538 (> 0,05).

Variabel	t-hitung	Sig (p-value)	Keterangan
X	2,491	0,019	Signifikan

Z	0,624	0,538	Tidak Signifikan
---	-------	-------	------------------

Karena nilai signifikansi X sebesar $0,019 < 0,05$ maka variabel pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan nilai signifikansi Y sebesar $0,538 > 0,05$ maka variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	492 ^a	0,242	0,186	2,330

a. Predictors: (Constant), Z, X

Artinya, sebesar 24,2% variasi dalam variabel pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel X yaitu Pengawasan Internal dan Z yaitu Independensi dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya sebesar 75,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sementara independensi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan internal terhadap pencegahan kecurangan pada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah audit sektor publik.

3. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan internal berperan signifikan dalam mencegah kecurangan di lingkungan akademik. Berdasarkan analisis, nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi (p) di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan teori pengendalian internal yang berperan sebagai alat deteksi dini dan pengendalian penyimpangan (Commission, 2013).

Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat independensi belum cukup kuat dalam memengaruhi proses pencegahan kecurangan secara langsung dalam konteks pemahaman mahasiswa.

.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah audit sektor publik, diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pemahaman bahwa pengawasan internal berkontribusi terhadap pencegahan kecurangan. Mahasiswa memahami peran penting pengawasan internal dalam konteks teoritis dan simulasi akademik, khususnya dalam aspek-aspek berikut:

- a. Pemahaman terhadap proses pengawasan internal dan deteksi dini kecurangan
Mahasiswa menyadari bahwa pengawasan internal merupakan alat utama dalam mendeteksi indikasi kecurangan secara lebih awal, melalui prosedur audit yang sistematis dan terstruktur.
- b. Penilaian kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur
Melalui studi kasus dan materi perkuliahan, mahasiswa mengetahui bahwa pengawasan internal turut berperan dalam menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- c. Simulasi audit dalam studi kasus sektor publik
Dalam mata kuliah audit sektor publik, mahasiswa sering melakukan simulasi audit terhadap laporan keuangan instansi pemerintah, telah memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya pengawasan internal dalam mencegah penyimpangan.
- d. Peningkatan kesadaran akan etika dan integritas auditor
Melalui proses pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih memahami pentingnya etika, objektivitas, dan integritas dalam pelaksanaan audit, meskipun belum sepenuhnya menjalani praktik di lapangan.

Meskipun pengawasan internal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dalam implementasinya masih terdapat adanya tantangan seperti tingkat pemahaman mahasiswa yang bervariasi terkait konsep dan praktik pengawasan internal secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Musaddad et al., (2020) yang menyebutkan bahwa ketidakterpaduan pemahaman konseptual dan praktikal dalam pembelajaran audit publik dapat menjadi kendala dalam menanamkan efektivitas fungsi pengawasan sejak dini.

Sebaliknya, variabel independensi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini kemungkinan terjadi karena pemahaman mahasiswa terhadap konsep independensi yang masih bersifat teoritis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bennedik Hutapea (2019) yang menyatakan bahwa independensi dalam konteks pembelajaran seringkali hanya dipahami sebagai konsep teoritis, belum di iringi dengan pengalaman lapangan yang memungkinkan mahasiswa merasakan langsung tekanan atau konflik

.

kepentingan dalam praktik audit. Hal ini berdampak pada kurangnya persepsi kritisterhadap pentingnya sikap indepen dalam mencegah kecurangan secara nyata.

Namun demikian, peneliti menyadari bahwa perbedaan persepsi dan tingkat kedalaman pemahaman di kalangan mahasiswa bukanlah hambatan tetap, melainkan peluang untuk memperkuat materi pembelajaran berbasis praktik, studi kasus, serta pelatihan etika dan integritas. Ke depan, integrasi antara teori pengawasan internal dan simulasi independensi dalam lingkungan yang lebih mendekati realitas akan sangat dibutuhkan guna membentuk calon auditor yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga Tangguh secara etis dan professional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pengawasan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami proses pengawasan yang efektif, mendeteksi potensi pnyimpangan, serta menilai system control dalam konteks audit sektor publik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan internal tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan deteksi dini terhadap risiko kecurangan.

Adapun ditemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Meskipun demikian, independensi merupakan prinsip penting dalam profesi audit, dalam konteks mahasiswa, faktor tersebut belum sepenuhnya terefleksi dalam pemahaman maupun simulasi yang dilakukan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pengalaman praktis dan konteks akademik yang belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas situasi nyata.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap fungsi pengawasan internal secara teori dan praktik dapat mendorong terciptanya perilaku antisipatif terhadap kecurangan. Sementara itu, aspek independensi tetap penting dalam pengembangan karakter auditor, namun mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar pengaruhnya terhadap pencegahan kecurangan dapat dilihat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *OCCUPATIONAL FRAUD 2022: A REPORT TO THE NATIONS*.
<https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Benedik Hutapea. (2019). *STUDI ATAS UKURAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 67–82.
- Commission, C. of S. O. of the T. (2013). *Internal Control -Integrated Framework*. <https://www.coso.o>
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Journal Universitas Hindu Indonesia*, 465–494.
- Jati, I. K. (2019). PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT DAN PEMERIKSAAN IINTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DANA HIBAH. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 80–91.
- Lusi Andari, I. I. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI KASUS PADA CV. AGUNG MAS MOTOR KOTA SUKABUMI). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal AKuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 8(15), 75–81.
- Musaddad, A. A., M., N., K., P., & Hardjati, S. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEARSIPAN DI SEKTOR PUBLIK. *Jurnal Governansi*, 6(2), 133–143.
- Mutiara, I. (2018). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi*.
- Rofiana Adawiyah, Cris Kuntadi, R. P. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN. *Jurnal Economia*, 2(6).